

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Untuk menjadi mandiri dan produktif, siswa Sekolah Menengah kejuruan (SMK) perlu mengubah cara berfikir mereka dengan tidak menjadi pekerja, tapi menjadi seorang yang membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain, karena saat ini persaingan dalam dunia usaha sangat ketat seiring dengan jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dalam situs online yang ditulis Redaksi Selasar mengungkapkan bahwa menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah angkatan kerja meningkat sebanyak 1,32 juta orang, Jumlah penduduk bekerja meningkat sebanyak 1,35 juta orang dan Jumlah penganggur turun sebanyak 34,43 ribu orang. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) juga mencatat, tingginya pengangguran usia muda antara 15-29 tahun di Indonesia mencapai 19,9%. Disinilah peran penting lembaga pendidikan untuk menumbuhkan minat siswa berwirausaha.

Fakta yang menunjukkan bahwa angkatan kerja tiap tahunnya selalu lebih besar dibandingkan lapangan kerja yang tersedia mengharuskan setiap elemen masyarakat harus mencari alternatif untuk menyambung hidup salah satunya dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri atau dengan kata lain berwirausaha. Oleh karena itu, semangat berwirausaha haruslah ditanamkan sejak dini jika perlu disetiap jenjang pendidikan.

Menurut (Al-Mighwar, 2011) minat adalah perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu. Sedangkan menurut (Djaali, 2013) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, maka orang tersebut cenderung.

Kewirausahaan menurut (Hisrich, 2008) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Menurut (Nasution, 2017) entrepreneur bukanlah sekedar pedagang, namun bermakna jauh lebih dalam, yaitu berkenaan dengan mental manusia, rasa percaya diri, efisien waktu, kreativitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan dan moralitas dalam menjalankan usaha mandiri. Tujuan akhirnya adalah untuk mempersiapkan setiap individu maupun masyarakat agar dapat hidup layak sebagai manusia.

memberi perhatian besar terhadap obyek tersebut efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha.

Secara kasat mata hal inilah yang diprediksi tidak dimiliki oleh para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pendidikan-pendidikan tentang kewirausahaan sudah sering kali diberikan kepada para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam bentuk mata pelajaran kewirausahaan. Namun implementasi dari pengetahuan tersebut masih sangat minim karena sampai saat ini belum ada kegiatan wirausaha di sekolah yang dijalankan oleh siswa dengan konsisten seperti para pembisnis- pembisnis muda dapat juga dari segelintir siswa. dan dari sekolah-sekolah yang telah membina siswanya tersendiri. Lalu setelah kegiatan terselenggara kegiatan bisnis itupun kembali terhenti. Fakta lain menunjukkan bahwa masih minimnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memilih menjadi pengusaha selepas menjadi siswa karena mayoritas dari mereka lebih memilih untuk menjadi pegawai baik itu di instansi pemerintahan maupun swasta.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang dunia usaha bukan satu-satunya prediktor utama yang dapat menimbulkan minat seseorang dalam

berbisnis melainkan ada faktor lain antara lain adalah efikasi diri yang menurut beberapa penelitian terdahulu menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi minat seseorang untuk memulai usaha.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa di SMK ICB cinta wisata Bandung kelas XI pada matapelajaran kewirausahaan”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memperjelas dan mempermudah dalam penelitian maka penulis identifikasikan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Sedikitnya lowongan pekerjaan dibanding dengan angkatan kerja yang ada.
2. Lulusan SMK masih belum terserap di lapangan kerja
3. Belum banyak siswa SMK yang berwirausaha.
4. Menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswa SMK merupakan hal yang penting dan tidak mudah.

C. Batasan masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, penulis membatasi penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausahaan siswa di SMK ICB cinta wisata Bandung kelas XI.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efikasi diri siswa di SMK ICB cinta wisata Bandung kelas XI?
2. Bagaimana tingkat minat berwirausaha siswa di SMK ICB cinta wisata Bandung kelas XI?
3. Seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa di SMK ICB cinta wisata Bandung kelas XI?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat efikasi diri siswa di SMK ICB cinta wisata Bandung kelas XI.
2. Mengetahui tingkat minat berwirausaha siswa di SMK ICB cinta wisata Bandung kelas XI.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa di SMK ICB cinta wisata Bandung kelas XI.

F. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan pengaruh motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.
- b. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha siswa.
- c. Bagi siswa dapat digunakan sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan.

G. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012: 31), definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat

diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

1. Pengaruh

WJS.Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardaminta:2003,731).

2. Efikasi diri

Menurut Bandura, dari semua pemikiran yang mempengaruhi fungsi manusia, dan merupakan bagian penting dari teori kognitif sosial adalah efikasi diri (self efficacy). Efikasi diri adalah “penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan”. Efikasi diri memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan, dan prestasi pribadi (Dede Rahmat Hidayat, 2011:156)

3. Minat

Menurut Winkel (2004:650), minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Pengertian minat yang diambil dari jurnal minat belajar siswa Wijaya Kusumah (2010:1) antara lain: menurut Slameto, minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan.

4. Kewirausahaan

Kewirausahaan menurut (Hisrich, 2008) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Menurut (Nasution, 2017) entrepreneur bukanlah sekedar pedagang, namun bermakna jauh

lebih dalam, yaitu berkenaan dengan mental manusia, rasa percaya diri, efisien waktu, kreativitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan dan moralitas dalam menjalankan usaha mandiri. Tujuan akhirnya adalah untuk mempersiapkan setiap individu maupun masyarakat agar dapat hidup layak sebagai manusia

H. Sistematika Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam sistematika skripsi berikut dengan pembahasannya. Sistematika skripsi tersebut disusun sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan
 1. Latar Belakang Masalah
 2. Identifikasi Masalah
 3. Rumusan Masalah
 4. Tujuan Penelitian
 5. Manfaat Penelitian
 6. Definisi Operasional
 7. Sistematika skripsi
- b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
- c. Bab III Metode Penelitian
 1. Metode Penelitian
 2. Desain Penelitian
 3. Subjek dan Objek Penelitian
 4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 5. Teknik Analisis Data
 6. Prosedur Penelitian
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- e. Bab V Simpulan dan Saran

